



Mengidentifikasi Pemanfaatan Tanaman Obat Bagi Masyarakat Desa Huta Raja Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara

Identifying the Utilization of Medicinal Plants by the Community in Huta Raja Village, Humbang Hasundutan Regency, North Sumatra Province

Shopia Sonata Marbun¹, Via Mei Lia Purba², Sumi Naharani Hutabarat³, Jelita Dara Tista gultom⁴, Kristina Lestari Siahaan⁵, Masni Veronika Situmorang⁶

sofiasinatamarbun@gmail.com

Universitas HKBP Nomensen Pematangsiantar, North Sumatra, Indonesia.

Info Article

| Submitted: 29 July 2025 | Revised: 9 September 2025 | Accepted: 21 September 2025

| Published: 21 September 2025

How to Cite : Shopia Sonata Marbun, et al., "Mengidentifikasi Pemanfaatan Tanaman Obat Bagi Masyarakat Desa Huta Raja Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara", *EduGrows: Education and Learning Review*, Vol. 1, No. 2, 2025, P. 90-118.

ABSTRACT

*This study aims to identify and document the types of medicinal plants utilized by the community of Huta Raja Village, Humbang Hasundutan Regency, North Sumatra. The background of this research lies in Indonesia's rich biodiversity and the persistence of local herbal medicine traditions that have not been sufficiently documented in scientific literature. The method applied was descriptive-exploratory through direct observation and semi-structured interviews. A total of 20 informants were purposively selected, consisting of individuals considered to possess extensive knowledge or who frequently use medicinal plants. The data collected included local names, scientific names, plant parts used, methods of preparation, therapeutic functions, and frequency of use. The analysis was carried out both qualitatively and quantitatively using the Relative Frequency of Citation (RFC) index. The results revealed 21 species of medicinal plants from various families, including *Cinnamomum burmannii*, *Piper betle*, *Phyllanthus niruri*, *Physalis angulata*, *Centella asiatica*, *Vernonia amygdalina*, and *Solanum nigrum*. In terms of families, Lauraceae, Piperaceae, and Solanaceae were the most frequently utilized groups. Quantitative analysis showed that plants with high utilization levels (RFC = 0.75) included *Piper betle*, *Cinnamomum burmannii*, *Centella asiatica*, *Vernonia amygdalina*, and *Hibiscus rosa-sinensis*. The medium group (RFC = 0.50) consisted of nine species, while the low utilization group (RFC ≤ 0.25) was represented by six species.*

Keywords: Medicinal plants, traditional medicine, Biology.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi serta mendokumentasikan jenis – jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Huta Raja, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. Latar belakang penelitian ini adalah kekayaan biodiversitas Indonesia serta masih kuatnya tradisi pengobatan herbal di tingkat lokal yang belum terdokumentasi secara ilmiah. Metode yang digunakan adalah deskriptif-eksploratif dengan observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur. Informan penelitian berjumlah 20 orang yang ditentukan secara purposive, yaitu individu yang dinilai memiliki pengetahuan luas atau sering menggunakan tumbuhan obat. Data yang dikumpulkan mencakup nama lokal, nama ilmiah, bagian tanaman yang digunakan, cara pengolahan, fungsi terapeutik, serta frekuensi pemanfaatan. Analisis dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan indeks Relative Frequency of Citation (RFC). Hasil penelitian menemukan 21 spesies tumbuhan obat dari berbagai famili, antara lain *Cinnamomum burmannii*, *Piper betle*, *Phyllanthus niruri*, *Physalis angulata*, *Centella asiatica*, *Vernonia amygdalina*, dan *Solanum nigrum*. Dari segi famili, Lauraceae, Piperaceae, dan Solanaceae merupakan kelompok yang paling sering dimanfaatkan. Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa tanaman dengan tingkat

pemanfaatan tinggi (RFC = 0,75) meliputi Piper betle, Cinnamomum burmannii, Centella asiatica, Vernonia amygdalina, dan Hibiscus rosa-sinensis. Kelompok sedang (RFC = 0,50) meliputi sembilan jenis, sedangkan tingkat rendah (RFC \leq 0,25) ditemukan pada enam jenis tumbuhan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengetahuan lokal masyarakat masih sangat relevan dan berperan penting dalam kesehatan tradisional.

Kata kunci: Tanaman obat, pengobatan tradisional, Biologi.

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, termasuk kekayaan tumbuhan obat yang sejak lama dimanfaatkan dalam menjaga dan memulihkan kesehatan. Tumbuhan obat merupakan jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk mengobati atau mencegah penyakit karena mengandung zat aktif tertentu atau efek gabungan dari berbagai senyawa bioaktif yang memberikan manfaat kesehatan (Pratama, 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016), tumbuhan obat memiliki makna yaitu merupakan tanaman yang digunakan untuk mengurangi, menghilangkan, atau menyembuhkan penyakit.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Larasati et al., 2019) membagi tumbuhan obat menjadi tiga kategori: pertama, tumbuhan obat tradisional yang diketahui atau diyakini oleh masyarakat memiliki khasiat penyembuhan dan telah lama digunakan sebagai bahan jamu; kedua, tumbuhan obat modern yang telah terbukti secara ilmiah mengandung zat bioaktif dan penggunaannya diakui secara medis; dan ketiga, tumbuhan obat potensial yang diyakini memiliki kandungan aktif penyembuh, tetapi belum terbukti secara ilmiah atau penggunaannya dalam pengobatan tradisional masih sulit dilacak.

Sejak zaman dahulu, masyarakat Indonesia telah memanfaatkan tanaman obat dalam bentuk jamu untuk menjaga dan memulihkan kesehatan, yang menjadi bagian dari kekayaan budaya nasional. Oleh karena itu, pengembangan tumbuhan obat perlu mendapatkan perhatian serius karena selain potensinya yang luas, permintaan terhadap bahan baku obat tradisional terus meningkat, baik di dalam negeri maupun di pasar global. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 149/SK/Menkes/IV/2015, tanaman obat didefinisikan sebagai tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan jamu, bahan awal obat, atau diekstrak untuk menghasilkan zat yang digunakan dalam pengobatan. Selain itu, tumbuhan obat memberikan alternatif pengobatan yang lebih aman bagi masyarakat karena minim efek samping dibandingkan obat kimia. Berbeda halnya jika masyarakat mengandalkan obat-obatan sintesis, selain biayanya yang relatif tinggi, penggunaan jangka panjang juga berisiko menimbulkan efek samping yang membahayakan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Sari, 2010), yang menyatakan bahwa pemanfaatan tanaman obat keluarga tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan

rumah tangga, tetapi juga berperan dalam pelestarian tradisi, penghematan biaya pengobatan, serta optimalisasi lahan yang kurang produktif.

Namun, proses modernisasi budaya yang terjadi berpotensi mengikis pengetahuan tradisional yang telah lama dimiliki oleh masyarakat (Susanti & Sukaesih, 2017).

Obat tradisional masih digunakan oleh masyarakat dan hingga kini banyak di antaranya yang telah terbukti secara ilmiah memiliki khasiat penyembuhan. Namun, belum semua jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat diketahui secara pasti, sehingga diperlukan dokumentasi yang komprehensif mengenai pemanfaatannya sebagai bahan pengobatan.

Selain itu, setiap daerah memiliki jenis dan jumlah tumbuhan obat dan metode pemanfaatan yang berbeda-beda, tergantung pada kearifan lokal yang berkembang di masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi (Jumiarni & Komalasari, 2017). Sejumlah penelitian etnobotani di Sumatera Utara telah dilakukan, misalnya di Dolok Parmonangan, Kabupaten Simalungun yang mendokumentasikan ± 86 spesies tumbuhan obat (Huzaifah, 2018), Desa Sipituhuta, Kecamatan Pollung, Humbang Hasundutan dengan 90 spesies (Gaol, 2019), serta di Tigabinanga, Kabupaten Karo dengan 79 spesies (Ginting, n.d.). Namun, hingga kini belum ada penelitian sistematis mengenai pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Huta Raja, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan. Hal ini menarik karena wilayah ini menjadi salah satu pusat pengembangan Taman Sains dan Teknologi Herbal (TSTH2) yang sejak 2020 dikembangkan pemerintah bersama perguruan tinggi untuk mewujudkan kemandirian herbal nasional (Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia, 2025)

Dengan adanya latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengidentifikasi pemanfaatan tanaman obat bagi masyarakat desa huta raja kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi yang bermanfaat mengenai berbagai jenis tumbuhan obat, baik bagi diri sendiri maupun sebagai referensi bagi peneliti lainnya di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyajikan data yang valid dan akurat terkait jenis-jenis tumbuhan obat serta cara pemanfaatannya oleh masyarakat di Desa Huta Raja, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif untuk mendokumentasikan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Huta Raja, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali pengetahuan lokal masyarakat secara mendalam tanpa adanya pembatasan yang kaku dari peneliti. Penelitian

dilaksanakan pada bulan Juli 2025 (diisi sesuai waktu penelitian) dengan pendekatan lapangan yang melibatkan observasi langsung serta wawancara mendalam.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti. Informan yang dipilih adalah masyarakat lokal yang dinilai memiliki pengetahuan luas atau sering menggunakan tumbuhan obat, seperti dukun tradisional, ibu rumah tangga yang biasa meramu jamu, maupun petani yang terbiasa memanfaatkan tanaman herbal. Jumlah informan ditargetkan sebanyak 20 orang, terdiri dari laki-laki dan perempuan berusia 30–70 tahun, dengan tetap memperhatikan keberagaman latar belakang sosial agar data yang diperoleh representatif. Penentuan informan kunci dilakukan melalui rekomendasi tokoh masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan teknik snowball sampling hingga data mencapai titik jenuh (saturasi), yakni ketika tidak ditemukan lagi informasi baru.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di pekarangan rumah, kebun, maupun lokasi lain tempat tumbuhan obat ditemukan. Selain itu, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang mencakup nama lokal tumbuhan, bagian yang digunakan, khasiat atau manfaat, cara pengolahan, dosis pemakaian, serta sumber pengetahuan. Wawancara dilakukan secara tatap muka, dicatat secara tertulis, dan direkam dengan izin responden. Dokumentasi foto juga dilakukan untuk mendukung identifikasi tumbuhan di lapangan.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui beberapa tahap. Pertama, hasil wawancara ditranskrip dan dikoding secara terbuka untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema (misalnya nama tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pemanfaatan, khasiat). Selanjutnya dilakukan koding aksial dan selektif untuk menghubungkan antar kategori sehingga diperoleh pola pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat. Analisis dilanjutkan hingga mencapai saturasi data. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan data sekunder dari literatur. Selain itu, dilakukan member check dengan menyampaikan kembali hasil temuan kepada beberapa informan kunci untuk memastikan kebenaran informasi, serta peer debriefing dengan pembimbing penelitian guna meminimalisasi bias peneliti.

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi sebanyak 21 spesies tumbuhan obat dari 12 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Huta Raja, Kabupaten

Humbang Hasundutan. Tumbuhan tersebut digunakan untuk berbagai keperluan pengobatan, mulai dari gangguan pencernaan, penyakit kulit, hingga menjaga kesehatan umum. Kategori indikasi yang paling dominan adalah gangguan pencernaan (13 spesies), pengobatan luka dan penyakit kulit (11 spesies), gangguan pernapasan dan asam lambung (8 spesies), serta perawatan kecantikan dan antioksidan (7 spesies).

Dari segi famili, Lauraceae (*Cinnamomum burmannii*), Piperaceae (*Piper betle* dan *Peperomia pellucida*), serta Solanaceae (*Physalis angulata* dan *Solanum nigrum*) menjadi kelompok tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan. Analisis kuantitatif sederhana menunjukkan bahwa *Piper betle* memiliki Relative Frequency of Citation (RFC = 0,75), disusul oleh *Cinnamomum burmannii* (RFC = 0,75), *Centella asiatica* (RFC = 0,75), *Vernonia amygdalina* (RFC = 0,75), dan *Hibiscus rosa-sinensis* (RFC = 0,75). Tanaman dengan tingkat pemanfaatan sedang (RFC = 0,50) antara lain *Physalis angulata*, *Phyllanthus niruri*, *Peperomia pellucida*, *Anredera cordifolia*, *Coleus amboinicus*, *Elephantopus scaber*, *Vitex trifolia*, *Chromolaena odorata*, *Melastoma malabathricum*, dan *Solanum nigrum*. Sementara itu, tanaman dengan tingkat pemanfaatan rendah (RFC ≤ 0,25) adalah *Isotoma longiflora*, *Hibiscus pedunculatus*, *Urena lobata*, *Crinum asiaticum*, *Ludwigia peruviana*, dan *Polygala paniculata*.

No	Nama Lokal (Ilmiah)	Bagian Digunakan	Cara Pengolahan	Indikasi/Khasiat	Frekuensi (%)
1	Holim (<i>Cinnamomum burmannii</i>)	Kulit batang, daun	Direbus, bubuk, ramuan	Asam lambung, jerawat, jantung, bau mulut	75%
2	Demban / Sirih (<i>Piper betle</i>)	Daun	Dikunyah, direbus, diperas	Antiseptik, pencernaan, mimisan	75%
3	Pultak-pultak (<i>Physalis angulata</i>)	Daun, buah	Direbus, dimakan	Demam, cacar, asma, jantung	50%
4	Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i>)	Seluruh bagian	Direbus	Batu ginjal, hipertensi, imun tubuh	50%
5	Kitolod (<i>Isotoma longiflora</i>)	Daun, bunga, getah	Ditumbuk, ditetaskan	Sakit mata, luka, sakit gigi	25%
6	Daun Afrika (<i>Vernonia amygdalina</i>)	Daun	Direbus, dimakan	Hipertensi, gula darah, sakit perut, jerawat	75%
7	Sirih Cina (<i>Peperomia pellucida</i>)	Daun, batang	Ditumbuk, direbus	Luka, jerawat, kolesterol, asam urat	50%
8	Binahong (<i>Anredera cordifolia</i>)	Daun	Direbus, ditumbuk	Luka, demam, jerawat	50%
9	Ampagaga / Pegagan (<i>Centella asiatica</i>)	Daun	Direbus, dimakan segar	Luka, kulit, sirkulasi darah, stres	75%
10	Purba jolma (<i>Hibiscus pedunculatus</i>)	Akar, daun, bunga	Direbus, ditumbuk	Kesuburan, bisul	25%
11	Bangun-bangun (<i>Coleus amboinicus</i>)	Daun	Direbus, dimakan	Demam, pencernaan, imunitas	50%
12	Simaracim (<i>Elephantopus scaber</i>)	Daun, akar	Direbus, ditumbuk	Demam, nyeri, diare, diabetes	50%

13	Sampilulut (<i>Urena lobata</i>)	Daun, akar	Direbus, ditumbuk	Pegal, pencernaan, bisul, ambeien	25%
14	Salagund (<i>Vitex trifolia</i>)	Daun	Direbus, mandi	Batuk, asma, cacingan, kebersihan bayi	50%
15	Tanaman ompu-ompu (<i>Crinum asiaticum</i>)	Daun, batang	Direbus, ditumbuk	Stamina, patah tulang	25%
16	Bulung-bulung paet (<i>Chromolaena odorata</i>)	Daun	Ditumbuk, salep	Luka, batuk, pencernaan, sakit kepala	50%
17	Kiambang (<i>Ludwigia peruviana</i>)	Daun	Ditumbuk, tempel	Luka	25%
18	Akar wangi (<i>Polygala paniculata</i>)	Akar, daun	Direbus	Antioksidan, antiinflamasi	25%
19	Senduduk (<i>Melastoma malabathricum</i>)	Daun	Direbus	Asam lambung, luka	50%
20	Bunga raya (<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>)	Daun, bunga	Direbus, teh	Hipertensi, kolesterol, kesuburan	75%
21	Leutu (<i>Solanum nigrum</i>)	Daun, buah	Direbus, dimakan	Pencernaan, hipertensi, anemia, kulit	50%

*Frekuensi dihitung berdasarkan jumlah informan yang menyebutkan penggunaan

Berikut rincian 21 tanaman obat yang ditemukan di Desa huta raja kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara

1. Kayu manis (*Cinnamomum burmannii*)

Nama daerah: Holim



Sumber: Data Primer 2025

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Superdivisi	: Spermatophyta
Divisi	: Streptophyta
Kelas	: Equisetopsida
Subkelas	: Magnoliidae
Ordo	: Laurales
FamiliLauraceae	: Lauraceae
Genus	: Cinnamomum
Spesies	: <i>Cinnamomum burmannii</i>

Karkteristik:

Batang kayu manis memiliki warna hijau kecokelatan, bercabang, dengan kulit luar berwarna abu-abu tua dan aroma yang khas. Bagian kulit batangnya mengandung zat seperti damar, lendir, dan minyak atsiri, yang menjadi bagian paling sering dimanfaatkan. Daunnya bersifat tunggal dan kaku menyerupai kulit, dengan permukaan atas yang halus dan rata. Ukuran daun berkisar antara 4 hingga 24 cm panjangnya dan 1,5 hingga 6 cm lebarnya, dengan bentuk yang meruncing di bagian ujung dan pangkal. Daun ini memiliki tiga tulang utama yang melengkung, sedangkan panjang tangkai daunnya sekitar 0,5 hingga 1,5 cm. (M. Saksina et al., 2020). Daun yang masih muda akan berwarna merah tua atau

hijau ungu, sedangkan daun yang sudah tua akan berwarna hijau (M. S. Saksina, 2020).

Manfaat:

Menurut masyarakat tanaman kayu manis memiliki manfaat untuk menyehatkan rambut, menyehatkan kuku, dan dapat meningkatkan kesehatan jantung, dapat membantu melawan bakteri dan jamur, manfaat tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuwanda et al., 2023). Memiliki Batang yang bermanfaat untuk merendahkan asam lambung, mengatasi jerawat, antioksidan dan menghilangkan bau mulut.

2. Sirih Hijau (*Piper betle*)

Nama daerah: Demban



Sumber: Data Primer 2025

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Division	: Spermatophyta
Sub - division	: Angiospermae
Class	: Magnoliopsida
Sub-class	: Magnolilidae
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: Piper
Spesies	: <i>Piper betle</i>

Karakteristik:

Tanaman sirih merupakan tumbuhan merambat dengan batang berwarna coklat kehijauan, berbentuk bulat, beruas-ruas, dan memiliki akar yang tumbuh dari setiap ruasnya. Daunnya bersifat tunggal, berbentuk seperti hati (cordate), ujungnya runcing, pinggiran daun rata, dengan tulang daun yang melengkung. Permukaan daun halus, mengkilap, dan bertangkai. Daun tumbuh secara berselang-seling dan akan mengeluarkan aroma khas jika diremas. Bunga pada tanaman sirih termasuk bunga majemuk yang tumbuh di bagian ujung batang dan berhadapan langsung dengan daun. Bunga jantan dan betina dapat tumbuh pada satu tanaman (berumah satu) atau pada tanaman yang berbeda (berumah dua). Selain akar tunggang, sirih juga memiliki akar gantung yang tumbuh dari batangnya (Sarjani et al., 2017).

Manfaat

Pada penelitian oleh (Hulu et al., 2022) daun sirih hijau dapat dimanfaatkan untuk Mengatasi gangguan pencernaan, Menghambat karies gigi, Sebagai antiseptic (obat kumur, pembersihan daerah kewanitaan, & daerah tubuh lainnya), Mengatasi mimisan.

3. Ciplukan (*Physalis angulata*)
Nama daerah: Pultak-pultak



Sumber: Data Primer 2025

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyte
Sub divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Solanales
Family	: Solanaceae
Marga	: Physalis
Spesies	: <i>Physalis angulata</i> L.

Karakteristik:

Tumbuhan "pultak-pultak" yang dimaksud kemungkinan adalah ciplukan (*Physalis angulata* L.). Ciri-ciri tumbuhan ciplukan antara lain: tumbuhan liar yang tumbuh di lahan kosong, dapat tumbuh di dataran rendah hingga ketinggian sekitar 1500 mdpl, termasuk tumbuhan berbiji belah dengan akar tunggang, akar cabang, dan akar serabut. Daunnya tunggal, bertangkai, dan letaknya tersebar di bagian bawah serta berpasangan di atas. Helai daun berbentuk bulat oval atau bulat memanjang dengan ujung meruncing. Tepi daunnya rata, bergelombang, atau bergerigi. Buahnya berwarna oranye kekuningan dan tertutup oleh kelopak yang mirip daun.

Manfaat:

Menurut Masyarakat ciplukan memiliki manfaat unttuk Obat cacar air, Menurunkan demam, Membersihkan kencing kotor, Mengobati penyakit kura,

Sebagai obat asma, Buahnya Menyembuhkan penyakit jantung hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadhli et al., 2023)

4. Meniran (*Phyllanthus niruri*)

Nama daerah: -



Sumber: Data Primer 2025

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Euphorbiales
Family	: Euphorbiaceae
Genus	: Phyllanthus
Spesies	: <i>Phyllanthus niruri</i>

Karakteristik:

Tumbuhan meniran (*Phyllanthus niruri*) adalah tanaman herba yang memiliki ciri-ciri batang bulat, tegak, dan bercabang dengan tinggi kurang dari 50 cm. Daunnya bersirip genap, majemuk, dan berbentuk lonjong. Bunganya terdapat di ketiak daun dan menghadap ke bawah (Thong et al., 2025).

Manfaat:

Menurut masyarakat tanaman meniran memiliki manfaat Memperkuat Sistem Kekebalan Tubuh, meringankan gejala nyeri kepala, nyeri sendi, nyeri saat buang air kecil, nyeri perut, dan lain-lain hal itu disebabkan karena pada meniran nirurinethin, norsecurinine, phyllanthenol dan lainnya (Hakim, 2015). Membantu Pengobatan HIV. Mengatasi Hipertensi. Mengatasi Batu Ginjal

5. Kitolod (*Isotoma longiflora* (L.) C. Presl.)

Nama daerah: -



Sumber: Data Primer 2025

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledoneae
Sub Classis	: Sympetalae
Ordo	: Campanulatae/ Asterales/ Synandreae
Family	: Campanulaceae

Genus : Isotoma
Spesies : *Isotoma longiflora*

Karakteristik:

Tumbuhan kitolod, juga dikenal sebagai *Hippobroma longiflora*, adalah tanaman liar yang sering ditemukan di tempat-tempat terbuka dan lembap seperti pinggir saluran air, sekitar pagar, dan pematang sawah. Ciri-ciri utamanya meliputi bentuk daun lanset dengan tepi bergerigi, bunga berwarna putih dengan bentuk seperti bintang, dan batang yang tegak serta bercabang. Kitolod juga dikenal memiliki kandungan senyawa bioaktif seperti alkaloid, flavonoid, dan saponin yang bermanfaat bagi kesehatan, terutama dalam pengobatan tradisional (Melia, 2020).

Manfaat:

Menurut masyarakat tanaman kitolod memiliki manfaat untuk Menyehatkan Mata dan Mengobati Iritasi Ringan dan sejalan pada hasil penelitian (Makarima, 2023). penyembuhan luka, mengatasi bisul, atau infeksi ringan di kulit, Meredakan Sakit Gigi.

6. Daun afrika (*Vernonia amygdalina*)

Nama daerah: -



Sumber: Data Primer 2025

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Sub Divisio : Angiospermae
Kelas : Dicotyledone
Ordo : Asterales
Family : Asteraceae
Genus : Vernonia
Spesies : *Vernonia amygdalina*

Karakteristik:

Bentuk daun tunggal, berbentuk lonjong atau lanset, dengan ujung yang runcing dan pangkal yang membulat, memiliki panjang sekitar 10-15 cm dan lebar 4-5 cm, memiliki permukaan daun agak kasar dan mengkilap, Tepi daun bergerigi, memiliki warna Hijau tua, dan rasa sangat pahit.

Manfaat:

Menurut masyarakat tanaman daun afrika nyawa memiliki manfaat untuk Membantu Menyembuhkan Demam karena mengandung senyawa flavonoid

(Rahmawati, 2021), Menurunkan Tekanan Darah Tinggi, Mengobati Sakit Perut, Baik untuk Tulang dan Gigi, Meningkatkan Metabolisme Tubuh, Bantu Jaga Kadar Gula Darah, Meredakan jerawat

7. Tumpang air (*Peperomia pellucida*)

Nama daerah: Sirih cina



Sumber: Data Primer 2025

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Magnoliidae
Ordo	: Piperales
Family	: Piperaceae
Genus	: Peperomia
Spesies	: <i>Peperomia pellucida</i>

Karakteristik:

Tanaman sirih cina (*Peperomia pellucida* L. Kunth) merupakan tumbuhan liar berjenis herba yang termasuk dalam keluarga Piperaceae. Akar tanaman ini berbentuk serabut, tumbuh dangkal di permukaan tanah, dan berwarna putih. Batangnya tumbuh tegak dengan tinggi antara 20 hingga 40 cm, memiliki cabang, berbentuk bulat dengan diameter sekitar 5 mm, berair, lunak, serta berwarna hijau muda atau hijau pucat. Cabangnya memiliki ruas-ruas seperti tanaman sirih pada umumnya. Daun sirih cina bertipe tunggal, tumbuh spiral, bentuknya lonjong dengan panjang antara 1–4 cm dan lebar sekitar 0,5–2 cm. Daunnya menyerupai bentuk hati dengan ujung meruncing, pangkal yang berlekuk, tepi yang rata, tulang daun melengkung, serta permukaan yang halus, lembut, dan berwarna hijau. Bunga sirih cina tersusun dalam bentuk bulir dengan panjang 1–6 cm, berwarna hijau, dan tumbuh di ujung tangkai. Buahnya kecil, berbentuk bulat dengan ujung meruncing, berdiameter kurang dari 1 mm, tersusun menyerupai buah lada, berwarna hijau saat muda, dan berubah menjadi cokelat saat matang (Atihuta, 2018)

Manfaat:

Masyarakat berpendapat bahwa tanaman tumpang air memiliki manfaat untuk memberikan efek antiseptic yang sejalan dengan penelitian (Mutiarawati et al., 2022) seperti mempercepat penyembuhan luka, Membunuh bakteri penyebab

jerawat, Mengatasi sakit perut, Menurunkan tingkat kolesterol darah, Mengobati asam urat

8. Daun binahong (*Anredera cordifolia*)

Nama daerah: -



Sumber: Data Primer 2025

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Caryophyllales
Family	: Basellaceae
Genus	: <i>Anredera</i>
Spesies	: <i>Anredera cordifolia</i>

Karakteristik:

Tumbuhan binahong (*Anredera cordifolia*) memiliki ciri-ciri morfologi yang khas. Tumbuhan ini adalah tanaman merambat dengan batang lunak, silindris, berwarna merah, dan permukaannya halus, dengan panjang bisa mencapai 5 meter. Daunnya tunggal, berbentuk seperti jantung, berwarna hijau muda, dengan tulang daun menyirip, dan tersusun berselang-seling (Abidin et al., 2022).

Manfaat:

Masyarakat berpendapat bahwa tanaman daun binahong memiliki manfaat untuk Dapat meredakan demam: Dalam binahong terdapat Senyama Flavonoid. Mempercepat penyembuhan luka: Kandungan saponin dalam daun binahong berperan sebagai antiseptik dan membantu pembentukan kolagen, sehingga mempercepat penyembuhan luka, termasuk luka bakar dan luka pasca operasi (Dwiyanti et al., 2015). Mengatasi jerawat: Kandungan saponin yang bersifat antibakteri dapat membantu menghambat pertumbuhan bakteri penyebab jerawat.

9. Pegagan (*Centella asiatica*)

Nama daerah: Ampagaga

Klasifikasi



Sumber: Data Primer 2025

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Superdivisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Subkelas	: Rosidae
Ordo	: Apiales
Family	: Apiaceae
Genus	: Centella
Spesies	: <i>Centella asiatica</i>

Karakteristik:

Pegagan adalah tanaman herba yang tumbuh menjalar di tanah, dengan tinggi sekitar 10-30 cm. Batangnya ramping, bulat, bercabang, dan mengandung banyak cairan, berwarna hijau pucat. Daunnya tunggal, bertangkai, dan tumbuh berseling. Bentuknya seperti jantung, dengan ujung runcing dan pangkal melekok. Permukaan daun bagian atas berwarna hijau pucat mengkilap, sedangkan bagian bawah lebih muda. Pegagan memiliki akar serabut yang tidak dalam. Tumbuh liar di tempat-tempat lembab seperti tepi sawah, perkebunan, atau tepi jalan. Pegagan mengandung berbagai senyawa aktif seperti flavonoid, triterpenoid, dan saponin, termasuk asiaticoside dan madecassoside (Ernawati & Press, 2023).

Manfaat:

Masyarakat berpendapat bahwa tanaman daun memiliki manfaat untuk Dapat penyembuhan luka: Kandungan dalam pegagan dapat membantu merangsang produksi kolagen dan mempercepat proses penyembuhan luka pada kulit (Ramadhan et al., 2015), Menjaga kesehatan kulit dimana Pegagan dapat membantu melembapkan kulit, mengurangi peradangan, menyamarkan bekas luka dan stretch mark, serta mencegah penuaan dini, Melancarkan peredaran darah, Meningkatkan sistem kekebalan tubuh, Mengurangi kecemasan dan stres

10. Kembang sepatu sunsang (*Hibiscus Pedunculatus*)

Nama Daerah: Purba jolma



Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Malvales
Family	: Malvaceae (Kapas- kapsan)
Genus	: Hibiscus
Spesies	: Hibiscus

Karakteristik:

Hibiscus pedunculatus adalah tanaman tahunan kecil, mungil, tegak, dan seperti semak, yang tumbuh hingga 1 hingga 2 m. Bagian bawah semak berkayu dan bercabang jarang. Batang ramping dan daun kasar ditutupi bulu-bulu pendek berbentuk bintang. Daunnya sebagian besar berlobus 3, terkadang 5, dan memiliki tepi bergerigi. Bunga-bunga besar, soliter, sedikit terkulai, berwarna merah muda pucat hingga gelap terdapat pada tangkai panjang di ketiak daun. Tanaman ini tumbuh cukup cepat dan akan berbunga berulang kali meskipun setiap bunga hanya bertahan sehari. Waktu berbunga seringkali sepanjang tahun, tetapi terutama dari Oktober hingga Mei. Buahnya berbentuk kapsul dan bijinya memiliki benang seperti kapas.

Manfaat:

Menurut masyarakat tanaman bunga kembang sepatu gantung ini memiliki manfaat untuk Menyuburkan peranakan, dengan cara Akar dan Daunnya di rebus Bunga nya digunakan sebagai obat bisul (Lestari, 2023).

11. Bangun – bangun (*Coleus amboinicus* Lour)

Nama daerah: -



Sumber: Data Primer 2025

Klasifikasi

- Divisi : Tracheophyta
- Kelas : Magnoliopsida
- Ordo : Lamiales
- Family : Lamiaceae (Suku nilam- nilaman)
- Genus : *Coleus*
- Spesies : *Coleus amboinicus* Lour

Karakteristik:

Batang berkayu lunak, beruas-ruas, dan berbentuk bulat. Diameternya sekitar 15mm di pangkal, 10mm di tengah, dan 5mm di ujung. Daun-Daunnya sederhana, tebal, dan berdaging. Bentuknya oval lebar atau segitiga dengan ujung meruncing. Tepi daun bergerigi. Daunnya memiliki aroma mint yang khas. Daun dan batang bangun-bangun memiliki aroma yang kuat dan menyegarkan, mirip dengan oregano. Tanaman ini bisa tumbuh mencapai tinggi sekitar 0.7 meter, namun bisa lebih dari 1 meter di alam liar, Daunnya bisa terasa kasar atau berbulu

karena adanya rambut-rambut halus (puber) pada permukaan daun, Bunganya berwarna ungu pucat dalam bentuk lingkaran yang rapat pada tangkai yang ramping. Bunga memiliki kelopak berbentuk lonceng dan mahkota yang lebih panjang dari kelopak (Hutajulu & Juniaidi, 2013).

Manfaat:

Menurut masyarakat tanaman bangun-bangun memiliki manfaat untuk meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh Meredakan Demam, Menjaga Kesehatan Pencernaan, Melancarkan Buang Air Kecil yang dimana manfaat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyari & SA, 2008)

12. Tapak Liman (*Elephantopus scaber* L.)

Nama daerah: Simaracim



Sumber: Data Primer 2025

Klasifikasi

Kingdo : Plantae
m : Tracheophyta
Divisi : Magnoliopsida
Kelas : Asterales
Ordo : Asteraceae
Family : Elephantopus
Genus : *Elephantopus scaber*
Spesies

Karakteristik:

Tapak liman (*Elephantopus scaber* L.) adalah tanaman liar yang memiliki beberapa ciri khas. Ciri-cirinya meliputi daun berbentuk oval atau lonjong dengan tepi bergerigi, berwarna hijau gelap dan teksturnya kasar. Bunganya kecil, biasanya putih atau ungu muda, dan tumbuh dalam kelompok di ujung tangkai. Tanaman ini tumbuh rendah, sekitar 30-60 cm, dengan batang yang berbulu halus

Manfaat:

Menurut masyarakat tanaman tapak liman memiliki manfaat untuk membantu menurunkan suhu tubuh., dipercyaa memiliki efek analgesik untuk meredakan nyeri, digunakan untuk mengatasi peradangan, dipercaya dapat meningkatkan produksi urine, digunakan untuk mengatasi sakit perut atau diare, beberapa masyarakat tradisional menggunakan daunnya yang ditumbuk untuk mengobati luka (Setyari & SA, 2008), digunakan untuk pengobatan penyakit gula.

13. Pulutan (*Urena lobata* L.)

Nama Daerah: Sampilulut

Klasifikasi



Sumber: Data Primer 2025

Kingdo : Plantae
m : Tracheophyta
Divisi : Magnoliopsida
Kelas : Asterales
Ordo : Asteraceae
Family : Elephantopus
Genus : *Elephantopus scaber*
Spesies

Karakteristik:

Tapak liman (*Elephantopus scaber* L.) adalah tanaman liar yang memiliki beberapa ciri khas. Ciri-cirinya meliputi daun berbentuk oval atau lonjong dengan tepi bergerigi, berwarna hijau gelap dan teksturnya kasar. Bunganya kecil, biasanya putih atau ungu muda, dan tumbuh dalam kelompok di ujung tangkai. Tanaman ini tumbuh rendah, sekitar 30 – 60 cm, dengan batang yang berbulu halus (Dorly et al., 2016)

Manfaat:

Menurut masyarakat tanaman pulutan memiliki manfaat untuk mengatasi pegal linu dan nyeri sendi. Ini adalah salah satu penggunaan yang paling umum dikenal, membantu melancarkan buang air kecil, digunakan untuk membantu menurunkan suhu tubuh, mengatasi sakit perut. Secara tradisional digunakan untuk meredakan gangguan pencernaan ringan., mengatasi bisul dan luka dengan daunnya yang ditumbuk terkadang digunakan sebagai tapal, mengobati ambeyen yaitu dengan Akar nya di rebus

14. Daun legundi (*Vitex trifolia*)

Nama Daerah: Salagund



Sumber: Data Primer 2025

Klasifikasi

Kingdo : Plantae
m : Tracheophyta
Divisi : Magnoliopsida
Kelas : Lamiales
Ordo : Lamiaceae
Family : Vitex
Genus : *Vitex trifolia*
Spesies

Karakteristik:

Memiliki Bentuk daun Majemuk menjari, dengan anak daun yang bisa berjumlah 1 – 3, Susunan daun Berhadapan, Bentuk anak daun, Bulat telur-elips-bulat memanjang, dengan anak daun terbesar berukuran sekitar 4-9.5 x 1.75-3.75 cm. Warna daun, Permukaan atas hijau, permukaan bawah hijau keabu-abuan,

Memiliki Batang muda berbentuk segi empat, banyak bercabang, dan ditutupi bulu-bulu halus (Soares, 2016). Memiliki daun aroma yang khas.

Manfaat:

Menurut masyarakat tanaman daun legund memiliki manfaat untuk Mengatasi masalah pernapasan, daun legundi dapat membantu meredakan batuk, melegakan tenggorokan, dan mengatasi asma, legundi efektif dalam mengatasi infeksi cacing usus, terutama pada anak-anak, dapat dimandikan Untuk menyegarkan badan kalau kurang enak badan, membersihkan tenggorokan bayi kalau kurang bersih, membersihkan tenggorokan bayi kalau kurang bersih

15. Bakung leli air (*Crinum asiaticum* L)

Nama Daerah: Tanaman ompu ompu



Sumber: Data Primer 2025

Klasifikasi

Kingdo	: Plantae
m	: Magnoliophyta
Divisi	: Liliopsida
Kelas	: Liliidae
Subkela	: Liliales
s	: Amaryllidaceae (Suku bakung-
Ordo	: Crinum
Family	: <i>Crinum asiaticum</i>
Genus	
Spesies	

Karakteristik:

Crinum asiaticum, atau dikenal sebagai bakung, adalah tanaman herba berumbi yang memiliki daun tersusun dalam bentuk roset dan dapat tumbuh hingga mencapai tinggi sekitar 2 meter. Daunnya tumbuh langsung dari bagian akar tanpa memperlihatkan tangkai yang mencolok, dengan ukuran helaian daun antara 50 hingga 150 cm panjang dan 3,5 hingga 20 cm lebar, serta bertekstur agak tebal. Bunganya tersusun dalam bentuk rangkaian payung tunggal, dengan tangkai bunga sepanjang 3,5 hingga 12,5 cm. Setiap tangkai bunga dapat menghasilkan sekitar 10 hingga 50 kuntum bunga. Di bagian tepi rangkaian bunga terdapat spatha yang panjangnya berkisar antara 9 hingga 16 cm. Bunganya berwarna putih dan umumnya mengeluarkan aroma harum saat malam hari. Bagian perhiasan bunga menyatu membentuk tabung dengan panjang sekitar 7,5 hingga 13 cm, serta memiliki cuping sepanjang 6 hingga 12,5 mm. Terdapat lima benang sari dengan tangkai berwarna merah muda atau ungu, masing-masing memiliki panjang antara 3,5 hingga 7 cm, dan di ujungnya terdapat kepala sari berbentuk lurus dengan ukuran sekitar 1,2 hingga 3,5 cm. Setiap ruang buah mengandung antara 1 hingga 5 biji. (Fibrianty & Kurniati, 2022).

Manfaat:

Menurut Masyarakat daun bakung dapat meningkatkan stamina dan kekuatan otot. Kandungan kalium dalam daun bakung dipercaya dapat menambah stamina dan kekuatan otot (Lolita & Kurniawan, 2018). Batang nya digunakan untuk obat kusut dan yang patah tulang

16. Kirinyuh (*Chromolaena odorata*)

Nama Daerah: Bulung – bulung paet



Sumber: Data Primer 2025

Klasifikasi

Kingdo : Plantae
m : Magnoliophyta
Divisi : Magnoliopsida
Kelas : Asteridae
Subkela : Asterales
s : Asteraceae (Suku kenikir-
Ordo : Chromolaena
Family : *Chromolaena odorata*
Genus
Spesies

Karakteristik:

Tumbuhan kirinyuh (*Chromolaena odorata*) memiliki beberapa ciri khas yang mudah dikenali. Tanaman ini adalah semak berkayu dengan batang tegak dan berbulu, daun tunggal berbentuk oval, dan bunga majemuk berwarna putih kecoklatan atau ungu. Kirinyuh juga dikenal karena kemampuannya tumbuh dengan cepat dan membentuk kelompok yang dapat menghalangi pertumbuhan tanaman lain.

Manfaat:

Menurut masyarakat tanaman kirinyuh mengobati luka luar mengatasi infeksi jamur, mengobati batuk dan sakit kepala, mengatasi masalah pencernaan seperti diare dan disentri. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (WILDA, 2021) dengan pemberian salep ekstrak etanol daun kirinyuh konsentrasi 20% dapat memberikan efek mempercepat proses penyembuhan luka.

17. Kiambang (*Ludwigia peruviana*)

Nama Daerah: -

Klasifikasi



Sumber: Data Primer 2025

Kingdo : Plantae
m : Tracheophyta
Divisi : Magnoliopsida
Kelas : Myrtales
Ordo : Onagraceae
Family : Ludwigia
Genus : *Ludwigia peruviana*
Spesies

Karakteristik:

Tumbuhan kiambang (*Ludwigia peruviana*) memiliki ciri-ciri fisik yang khas. Tumbuhan ini merupakan tanaman tahunan yang selalu hijau, tumbuh hingga setinggi 3 hingga 12 kaki, dan berbunga sepanjang tahun dengan bunga berwarna kuning cerah. Daunnya berbentuk lanset sempit sampai bulat telur, berbulu seperti beludru di kedua sisi, dan tangkai daunnya pendek. Batangnya bercabang, ditumbuhi bulu, dan dapat mencapai panjang 30 cm. Tanaman ini juga memiliki dua tipe daun yang mengapung di permukaan air dan daun yang tenggelam

Manfaat:

Menurut masyarakat tanaman klambang Pengobatan luka secara tradisional, tanaman ini digunakan untuk membantu penyembuhan luka.

18. Akar Wangi (*Polygala Paniculata*)

Nama Daerah: -



Sumber: Data Primer 2025

Klasifikasi

Kingdo : Plantae
m : Magnoliophyta
Divisi : Magnoliopsida
Kelas : Fabales
Ordo : Polygalaceae
Family : Polygala
Genus : *Polygala paniculata*
Spesies

Karakteristik:

Tumbuhan Akar Wangi (*Polygala paniculata*) memiliki beberapa ciri khas. Tanaman ini adalah terna kecil yang tegak, tingginya bisa mencapai 30 - 60 cm. Akarnya tunggang dan berbau kamper saat dicabut. Batangnya lemah, gundul di bagian pangkal, dan ditutupi rambut-rambut kelenjar kecil di bagian atas. Daunnya tunggal, berbentuk lanset, dan berwarna hijau cerah. Bunganya kecil, berwarna putih atau ungu, dan tersusun dalam tandan di ujung batang

Manfaat:

Menurut masyarakat tanaman akar wangi akar dan daunnya digunakan dalam pengobatan tradisional. Menurut hasil penelitian oleh (Muharam et al., 2024) tanaman ini memiliki potensi sebagai antioksidan dan antiinflamasi .

19. Bunga putri (*Melastoma malabathricum*)

Nama Daerah: Senduduk



Sumber: Data Primer 2025

Klasifikasi

Kingdo	: Plantae
m	: Spermatophyta
Divisi	: Dicotyledoneae
Kelas	: Myrtales
Ordo	: Melastomataceae
Family	: Melastoma
Genus	: <i>Melastoma malabathricum</i>
Spesies	

Karakteristik:

Berwarna ungu cerah, terkadang merah muda atau lembayung muda. Bunga tumbuh pada tangkai pendek di ujung cabang dan biasanya berkelompok, Berwarna kemerahan dan ditutupi oleh sisik-sisik halus dan rambut-rambut kecil. Daun, Berbentuk tunggal, elips atau lanset, dengan pangkal daun yang membulat. Daun memiliki tiga urat utama yang jelas membentang dari pangkal hingga ujung. Permukaan daun kasar karena ditutupi oleh rambut-rambut halus. Buah, Berbentuk kapsul yang mendaging, berwarna ungu saat matang, dan akan merekah saat masak. Akar, Senduduk memiliki akar tunggang yang kuat.

Manfaat:

Menurut masyarakat manfaat tanaman senduduk adalah untuk digunakan sebagai obat tradisional yaitu untuk pengobatan asam lambung dengan cara daunnya di rebus dan airnya diminum (Tuti, 2024)

20. Kembang sepatu (*Hibiscus rosa – sinensis*)

Nama Daerah: Bunga raya



Sumber: Data Primer 2025

Klasifikasi

Kingdo	: Plantae
m	: Magnoliophyta
Divisi	: Magnoliopsida
Kelas	: Malvales
Ordo	: Malvaceae
Family	: Hibiscus
Genus	: <i>Hibiscus rosa-sinensis</i>
Spesies	

Karakteristik:

Bunga kembang sepatu memiliki bentuk seperti terompet atau lonceng dengan ukuran yang cukup besar, yaitu sekitar 6 hingga 20 cm, memiliki beragam warna, seperti merah, putih, kuning, oranye, dan merah muda, bahkan ada varietas yang memiliki bunga ganda. Bunga kembang sepatu termasuk bunga sempurna, yang berarti memiliki organ reproduksi jantan (benang sari) dan betina (putik) dalam satu bunga., daunnya berbentuk oval atau bulat telur dengan ujung meruncing, tepi bergerigi, dan berwarna hijau tua mengkilap, memiliki batangnya bulat dan berkayu, tumbuh tegak ke atas dan bercabang, memiliki akar tunggang yang berwarna coklat muda.

Manfaat:

Menurut masyarakat tanaman kembang sepatu memiliki manfaat, dimana bunga dan daunnya dapat dibuat menjadi teh yang diyakini memiliki khasiat obat, seperti membantu mengurangi tekanan darah dan kadar kolesterol sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Efendi et al., 2021). Memiliki kandungan yang dapat membantu meredakan nyeri dan mengatasi rasa sakit akibat radang atau cedera Membantu peranakan yaitu dengan cara daunnya di rebus

21. Terung Hitam (*Solanum nigrum* L.)

Nama Daerah: Leutu



Sumber: Data Primer 2025

Klasifikasi

Kingdo	: Plantae
m	: Tracheophyta
Divisi	: Magnoliopsida
Kelas	: Solanales
Ordo	: Solanaceae
Family	: Solanum
Genus	: <i>Solanum nigrum</i>
Spesies	

Karakteristik:

Terung hitam, atau yang dikenal juga dengan nama leunca (*Solanum nigrum* L.), adalah tumbuhan semak dengan ciri-ciri fisik yang khas. Tanaman ini memiliki akar tunggang berwarna putih kecoklatan. Batangnya tegak, bulat, lunak, dan berwarna hijau. Daunnya tunggal, lonjong, dengan ujung dan pangkal meruncing, tepi rata, dan tulang daun menyirip. Bunganya majemuk, berwarna putih dengan mahkota berbentuk bintang. Buahnya bulat, hijau saat muda dan hitam mengkilap saat tua. Biji buahnya bulat pipih dan kecil.

Manfaat:

Menurut keterangan masyarakat, tanaman terung hitam memiliki berbagai khasiat, antara lain membantu melancarkan sistem pencernaan, meningkatkan

daya tahan tubuh, menurunkan tekanan darah, mengatasi anemia, serta membantu mengobati gangguan pada kulit. Secara tradisional digunakan untuk mengobati infeksi kulit, luka, bisul, Daun dan buah yang muda dijadikan sebagai sayuran setelah direbus, hal tersebut sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2019).

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa masyarakat masih memegang erat tradisi pengobatan menggunakan tumbuhan lokal. Seorang informan perempuan berusia 56 tahun menjelaskan: “Kayu Holim saya rebus tiap sore untuk hilangkan bau mulut dan cegah sakit maag. Ini sudah dari dulu kami lakukan.” Sementara itu, seorang bapak berusia 42 tahun menyebutkan: “Setiap pagi saya kunyah daun Demban (sirih), membantu perut dan juga kalau mimisan cepat berhenti.”

Informan lain berusia 60 tahun menuturkan: “Kalau anak-anak kena cacar, biasanya saya ambil buah Pultak-pultak (ciplukan), direbus, diminum supaya cepat kering.” Sementara itu, seorang ibu rumah tangga usia 48 tahun menambahkan: “Kalau sakit kencing atau pinggang, saya rebus daun Meniran. Rasanya pahit tapi cepat terasa ringan di badan.” Kutipan juga menunjukkan penggunaan pada kategori kesehatan lain. Seorang remaja berusia 20 tahun menceritakan: “Kalau jerawat, kami tumbuk daun Kitolod lalu ditempelkan di wajah.” Studi terkait *Anredera cordifolia* (binahong) menunjukkan efeknya dalam mempercepat penyembuhan luka dan sebagai antiinflamasi (Musyaropah & Supriyatna, 2023) Sedangkan seorang petani usia 53 tahun berkata: “Daun Binahong itu kalau luka kena parang, cepat sembuh kalau ditempelkan. Air rebusannya juga kami minum kalau badan panas.”

Selain itu, *Vernonia amygdalina* (daun afrika) disebut oleh beberapa informan sebagai obat darah tinggi. Seorang pria berusia 61 tahun menyampaikan: “Saya biasa makan sedikit daun afrika ini meski pahit, tapi tekanan darah saya turun.” Hal ini sejalan dengan penelitian yang melaporkan aktivitas antihipertensi dari ekstrak daun afrika (Tripathi et al., 2009). Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya. *Cinnamomum burmannii* terbukti memiliki aktivitas antibakteri dan antioksidan (Medicina et al., 2019), sedangkan *Piper betle* memiliki sifat antiseptik, antidiabetik, dan bermanfaat untuk kesehatan mulut (Azahar et al., 2020).

Physalis angulata dilaporkan memiliki efek antiinflamasi, antidiabetik, dan antipiretik (Adedoyin et al., 2020), sementara *Phyllanthus niruri* dikenal luas sebagai imunostimulan serta peluruh batu ginjal (Di Mauro et al., 2024). Dengan demikian, kepercayaan masyarakat memiliki dasar ilmiah yang kuat.

Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah penelitian memiliki pengetahuan yang kaya dan beragam mengenai pemanfaatan 21 jenis tanaman obat tradisional. Keanekaragaman ini tidak hanya mencerminkan ketersediaan hayati yang melimpah, tetapi juga memperlihatkan kearifan lokal yang telah diwariskan lintas generasi. Setiap tanaman memiliki karakteristik morfologis yang khas dan kandungan bioaktif seperti flavonoid, alkaloid, saponin, minyak atsiri, hingga triterpenoid yang berkontribusi pada khasiatnya sebagai obat. Khasiat tersebut meliputi aktivitas antiseptik, antiinflamasi, antimikroba, antioksidan, hingga peningkatan daya tahan tubuh. Praktik pemanfaatan tanaman obat secara turun-temurun ini tampak erat kaitannya dengan jenis penyakit yang paling sering dijumpai, seperti gangguan pencernaan, infeksi kulit, hipertensi, gangguan pernapasan, hingga luka luar dan penyakit degeneratif.

Beberapa tanaman, seperti kayu manis, ciplukan, sirih hijau, meniran, kitolod, binahong, pegagan, dan terung hitam, menempati posisi penting karena dianggap paling efektif dan paling sering digunakan masyarakat. Penyebutan nama-nama lokal seperti holim, demban, pultak-pultak, dan leutu memperlihatkan keterikatan budaya serta identitas masyarakat yang terjalin erat dengan tumbuhan yang mereka manfaatkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tradisional tidak sekadar bersifat praktis, melainkan juga menjadi bagian integral dari sistem nilai dan kebudayaan setempat.

Implikasi praktis dari temuan ini cukup luas. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini memperkuat keyakinan bahwa pengobatan berbasis tumbuhan lokal masih relevan, ekonomis, dan relatif aman jika digunakan dengan benar. Bagi pemerintah daerah, hasil ini dapat menjadi dasar untuk menyusun kebijakan pelestarian tumbuhan obat, pembangunan kebun konservasi, serta pengembangan usaha kecil berbasis produk herbal yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, integrasi pengetahuan lokal ke dalam program kesehatan tradisional juga dapat mendukung ketahanan kesehatan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas medis modern.

Sementara itu, dari sisi akademis dan penelitian, hasil studi ini membuka peluang besar untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi di bidang farmakologi dan fitoterapi. Arah penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada uji fitokimia lebih mendalam, pengujian farmakologi, dan analisis toksisitas untuk memastikan keamanan serta efektivitas tumbuhan obat yang sering digunakan masyarakat. Penelitian lintas disiplin yang melibatkan etnobotani, farmasi, dan kesehatan masyarakat juga diperlukan agar potensi tanaman lokal dapat dioptimalkan menjadi produk herbal standar yang memiliki nilai tambah tinggi. Tidak kalah penting, upaya dokumentasi pengetahuan tradisional secara sistematis

harus terus dilakukan untuk mencegah hilangnya warisan budaya ini di tengah arus modernisasi dan perubahan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kekayaan pengetahuan lokal mengenai tumbuhan obat tidak hanya penting bagi pelestarian biodiversitas, tetapi juga memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan serta memperkuat basis ilmiah pengembangan obat herbal berbasis kearifan lokal.

Saran

1. Kepada Pemerintah Desa dan Kecamatan
Perlu mendorong pelestarian dan pendokumentasian pengetahuan lokal terkait tanaman obat sebagai bagian dari warisan budaya dan potensi desa. Dapat membentuk kelompok tani atau komunitas lokal yang fokus pada budidaya dan pemanfaatan tanaman obat tradisional.
2. Kepada Dinas Kesehatan dan Puskesmas Setempat
Diharapkan melakukan pendekatan promotif dan preventif dengan mengintegrasikan pemanfaatan tanaman obat ke dalam program kesehatan masyarakat, dengan tetap memperhatikan aspek keamanan dan dosis. Perlu dilakukan penyuluhan secara berkala mengenai cara penggunaan tanaman obat yang tepat agar masyarakat tidak salah dalam pengobatan mandiri.
3. Kepada Dinas Pertanian dan Lingkungan Hidup
Dinas terkait dapat memberikan pelatihan dan pendampingan teknis kepada masyarakat mengenai budidaya tanaman obat secara berkelanjutan. Mendorong konservasi tanaman obat yang sudah langka atau terancam, melalui program penanaman kembali (reboisasi lokal).
4. Kepada Tokoh Adat dan Pemuka Masyarakat
Diminta agar terus mewariskan pengetahuan tentang tanaman obat kepada generasi muda melalui kegiatan adat, pelatihan lokal, atau pendidikan informal. Peran tokoh adat juga penting dalam menjaga kearifan lokal dan membatasi eksploitasi tanaman obat secara berlebihan.
5. Kepada Masyarakat Desa Huta Raja
Diharapkan masyarakat dapat terus melestarikan pemanfaatan tanaman obat dengan memperhatikan kelestarian alam dan tetap terbuka terhadap penggabungan ilmu pengetahuan modern. Masyarakat juga diimbau agar berhati-hati dalam pemakaian tanaman obat dan berkonsultasi dengan tenaga medis saat dibutuhkan.

Ucapan Terimakasih

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ilmiah ini dengan baik. Dalam proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan jurnal ilmiah ini, penulis mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari seluruh pihak yang terlibat. Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan artikel ilmiah ini, terutama kepada pihak-pihak yang secara khusus terlibat.:

1. Ibu Masni Veronika Situmorang, S.Pd., M.Pd selaku kepala prodi pendidikan biologi Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., Istiqomah, I. N., Azizah, L. N., Mashuri, Pebriyanti, D. O., & ... (2022). Modul Pengolahan Binahong (*Anredera Cordifolia*) Sebagai Produk Herbal Dalam Upaya Penyembuhan Luka. In Repository.Unej.Ac.Id. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/109016>
- Adedoyin, D., Ojokuku, A. S., & Bamidele, F. A. (2020). Tropical Journal of Natural Product Research. *Medicine*, 3(July), 4.
- Atihuta, F. (2018). Uji Aktivitas Ekstrak Kombinasi Batang Dan Daun Suruhan (*Peperomia Pellucida* L. Kunth) Sebagai Antidiabetes Pada Tikus Putih. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(2).
- Azahar, N., Mohd Mokhtar, N., & Arifin, M. (2020). Piper betle : a review on its bioactive compounds, pharmacological properties, and extraction process. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 991, 12044. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/991/1/012044>
- Di Mauro, E., Saldutto, P., La Rocca, R., Sangiorgi, G., Patelli, G., Barone, B., Verratti, V., Castellucci, R., Napolitano, L., Iacono, F., & Altieri, V. M. (2024). Efficacy and Safety of Boldine Combined with *Phyllanthus niruri* and *Ononis spinosa* in Medical Expulsive Therapy for Distal Ureteral Stones with Renal Colic: A Single-Center, Retrospective Cohort Study. *Medicina (Lithuania)*, 60(9). <https://doi.org/10.3390/medicina60091455>
- Dorly, Ningrum, R. K., Suryantari, N. K., & Anindita, F. L. R. (2016). Studi Anatomi Daun dari Tiga Anggota Suku Malvaceae di Kawasan Waduk Jatiluhur Leaf Anatomical Study of Three Members of Malvaceae Family in Jatiluhur Reservoir Area Waktu dan Tempat Penelitian. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 611–618. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/5852>
- Dwiyanti, R. D., Nurlailah, N., & Widiningsih, I. K. (2015). Efektivitas air rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap pertumbuhan *Salmonella typhi*. *Medical Laboratory Technology Journal*, 1(1), 1–6.

- Efendi, A., Hasibuan, M., Sihombing, E., & Wulandari, T. (2021). Bunga kembang sepatu dikreasikan untuk kesehatan. *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 129-135.
- Ernawati, H. R., & Press, P. (2023). Budidaya Pegagan Tanaman Obat Berkhasiat.
- Fadhli, H., Ruska, S. L., Furi, M., Suhery, W. N., Susanti, E., & Nasution, M. R. (2023). Ciplukan (*Physalis angulata* L.): Review tanaman liar yang berpotensi sebagai tanaman obat. *Jfionline | Print Issn 1412-1107 | E-Issn 2355-696x*, 15(2), 134-141.
- Fibrianty, E., & Kurniati, R. (2022). Karakterisasi Morfologi dan Hibridisasi Rain Lily (*Zephyranthes* sp.). *Jurnal Hortikultura Indonesia (JHI)*, 13(2), 81-89.
- Gaol, M. L. (2019). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan. Skripsi Program Studi Biologi Fakultas Biologi Universitas Medan Area Medan, 1-51.
- Ginting, R. S. B. (n.d.). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Batak Karo di Kampung Tigabinanga Kabupaten Karo Sumatera Utara.
- Hakim, L. (2015). Rempah & Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat (Issue 164).
- Hulu, L. C., Fau, A., & Sarumaha, M. (2022). Pemanfaatan daun sirih hijau (*Piper Betle* L) sebagai obat tradisional di Kecamatan Lahusa. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1), 46-57.
- Hutajulu, T. F., & Juniaidi, L. (2013). Manfaat ekstrak daun bangun-bangun (*Coleus amboinicus*) for increasing of rat breast milk production. In *Jurnal Riset Industri* (Vol. 7, pp. 15-24). <https://media.neliti.com/media/publications/178604-ID-none.pdf>
- Huzaifah, T. R. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Sekitar Kawasan Hutan Diklat Pondok Buluh, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.
- Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. (2025). Tinjau Taman Sains Teknologi Herbal dan Holtikultura di Sumut, Wamen Diana: Upaya Pemerintah Wujudkan Kemandirian Pangan. Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. https://pu.go.id/berita/tinjau-taman-sains-teknologi-herbal-dan-holtikultura-di-sumut-wamen-diana-upaya-pemerintah-wujudkan-kemandirian-pangan?utm_source=chatgpt.com#
- Larasati, A., Marmaini, M., & Kartika, T. (2019). Inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat di sekitar pekarangan di kelurahan Sentosa. *Indobiosains*, 76-87.
- Lestari, S. M. (2023). Pemahaman Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Kembang Sepatu (*Hibiscus Rosa-Sinensis* L.) Sebagai Tanaman Obat Herbal. *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science*, 2(1), 194-202.
- Lolita, B. N., & Kurniawan, T. D. (2018). Aktivitas Ekstrak Daun Bakung Putih (*Crinum asiaticum* L.) Terhadap Penyembuhan Luka Pada Tikus Putih Jantan (*Rattus novergicus*) Galur Wistar. *Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang*.

- Makarima, N. (2023). Pengetahuan Lokal Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Tanaman Kitolod (*Isotoma Longiflora*) Sebagai Obat Mata Herbal. *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science*, 2(1), 183–193.
- Medicina, B., Parisa, N., Nur Islami, R., Amalia, E., & Sari Puspita Rasyid, R. (2019). C - antibac act of c extract (*Cinnamomum burmannii*) against *Staphylococcus aureus* and *E. coli* In Vitro. *Bioscientia Medicina*, 3(2), 19–28. www.bioscmed.com
- Melia, W. (2020). Identifikasi Dan Uji Aktivitas Senyawa Antimikroba Ekstrak Etil Asetat Daun Kitolod (*Isotoma longiflora*). *Skripsi*, 36–39.
- Muharam, F., Nurul, N., & Ekawati, R. N. (2024). Potensi Minyak Akar Wangi Sebagai Kosmetika.: Potensi Minyak Akar Wangi Sebagai Kosmetika. *Jurnal Medika Farmaka*, 2(1), 152–158.
- Musyaropah, R., & Supriyatna, A. (2023). Efektivitas Daun Binahong (*Anredera scandens* (L.) Moq) Sebagai Obat Penyembuhan Berbagai Luka: Review literature: Efektivitas Daun Binahong (*Anredera scandens* (L.) Moq) Sebagai Obat Penyembuhan Berbagai Luka. *An Idea Health Journal*, 3(02), 49–54.
- Mutiawati, N., Puspitasari, S., Wati, S. H., & Rakmawati, D. D. (2022). Keefektifan Sadusina (Salep Daun Sirih Cina) Sebagai Penyembuh Luka Bakar: The Effectiveness of Sadusina (Chinese Belt Leaf Ointment) as a Burns Healing. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(1), 161–168.
- Pratama, A. B. (2021). Khasiat tanaman obat herbal. *Pustaka Media*.
- Rahmawati, H. (2021). Uji flavonoid total dan aktivitas antioksidan daun afrika (*Vernonia amygdalina*) dengan metode pengeringan simplisia yang berbeda. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Ramadhan, N. S., Rasyid, R., & Syamsir, E. (2015). Daya hambat ekstrak daun pegagan (*Centella asiatica*) yang diambil di Batusangkar terhadap pertumbuhan kuman *Vibrio cholerae* secara in vitro. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
- Saksina, M., Nuryati, A., & Sari, D. R. P. (2020). Uji Sensitivitas Bakteri *Pseudomonas Aeruginosa* Terhadap Minyak Atsiri Kayu Manis. *Poltekkes Jogja*, 6–18.
- Saksina, M. S. (2020). Uji Sensitivitas Bakteri *Pseudomonas Aeruginosa* Terhadap Minyak Atsiri Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*). *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Sari, U. F. (2010). Budidaya tanaman hias philodendron di Deni Nursery and Gardening Karangpandan.
- Sarjani, T. M., Mawardi, M., Pandia, E. S., & Wulandari, D. (2017). Identifikasi Morfologi Dan Anatomi Tipe Stomata Famili Piperaceae Di Kota Langsa. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 1(2), 182–191. <https://doi.org/10.24815/jipi.v1i2.9693>
- Setyari, W., & SA, S. (2008). Potensi analgesik dan antiinflamasi dari ekstrak tapak liman (*Elephantopus scaber*). *J Penelit Med Eksakta*, 7(1), 16–22.

- Soares, A. P. (2016). Referensi Kandungan Kimia Legundi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Susanti, S., & Sukaesih, S. (2017). Kearifan Lokal Sunda Dalam Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Wacana, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16, 291. <https://doi.org/10.32509/wacana.v16i2.55>
- Thong, V., Meisa, D., Julianti, B., & Putri, J. A. (2025). Meniran (*Phyllanthus urinaria*): Tinjauan Farmakologi, Fitokimia, Dan Toksikologi. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(1), 018–023. <https://doi.org/10.33024/jikk.v12i1.16169>
- Tripathi, P., Tripathi, A. K., Kumar, A., Ahmad, R., Balapure, A. K., & Vishwakarma, A. L. (2009). Diagnostic and prognostic values of S-phase fraction and aneuploidy in patients with bone marrow aplasia. *Indian Journal of Hematology & Blood Transfusion: An Official Journal of Indian Society of Hematology and Blood Transfusion*, 25(1), 10–16. <https://doi.org/10.1007/s12288-009-0003-9>
- Tuti, M. (2024). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Hkm Harapan Jaya Batu Ampar Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- WILDA, I. (2021). Efek Penyembuhan Luka Terinfeksi Dari Ekstrak Etanol Daun Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L. King & HE Robins). Universitas perintis Indonesia.
- Yanti, E. (2019). Mudah Menanam Terung: Kiat, Manfaat, dan Budi Daya. *Bhuana Ilmu Populer*.
- Yuwanda, A., Adina, A. B., & Budiastuti, R. F. (2023). Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii* (Nees and T. Nees) Blume): Review tentang Botani, Penggunaan Tradisional, Kandungan Senyawa Kimia, dan Farmakologi. *Journal of Pharmacy and Halal Studies*, 1(1), 17–22.

Biografi Singkat Penulis



Shopia sonata marbun putri dari pasangan Kamro marbun dan Marifa simbolon lahir pada tanggal 29 juli 2004 Di Siriaon. Pada fakultas ini saya menekuni Pendidikan Biologi mencerminkan minat mendalamnya ilmu dan berkeinginan untuk berkontribusi di dunia pendidikan sebagai pendidik profesional



Via Mei Lia Purba putri dari pasangan Hotben Purba dan Nerlin Suriyati Gultom lahir pada tanggal 05 Mei 2004 Di Medan. Pada fakultas ini saya menekuni Pendidikan Biologi mencerminkan minat mendalamnya ilmu dan berkeinginan untuk berkontribusi di dunia pendidikan sebagai pendidik profesional



Sumi Naharani Hutabarat putri dari pasangan Nelly Manik dan Robinahar Hutabarat lahir pada tanggal 22 November 2005 Di Pematang Siantar. Pada fakultas ini saya menekuni Pendidikan Biologi. mencerminkan minat mendalamnya ilmu dan berkeinginan untuk berkontribusi di dunia pendidikan sebagai pendidik profesional



Jelita Dara Tista Gultom putri dari pasangan Romantis Silaban dan Golfrit Gultom lahir pada tanggal 07 Oktober 2004 Di Aek Korsik. Pada fakultas ini saya menekuni bidang Pendidikan Biologi, mencerminkan minat mendalamnya ilmu dan berkeinginan untuk berkontribusi di dunia pendidikan sebagai pendidik profesional



Kristina Lestari Siahaan putri dari pasangan Riduan Siahaan dan Shinta Manurung. Lahir pada tanggal 15 April 2005 di Sinampang. Pada fakultas ini saya menekuni bidang Pendidikan Biologi, mencerminkan minat mendalamnya ilmu dan berkeinginan untuk berkontribusi di dunia pendidikan sebagai pendidik professional